

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran pendidikan adalah manusia, sehingga pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang didalamnya menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia memang mengalami situasi yang terus berkembang. Hal ini dapat kita lihat melalui perkembangan kurikulum yang berlaku Indoneisa sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan-perubahan yang dilakukan ini tidak lain demi keberhasilan pendidikan di

Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Berbicara soal pendidikan, di dalamnya tidak terlepas dari peran dan tanggungjawab seorang guru. Dimana guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam pendidikan, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru juga adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru memiliki tujuan terhadap apa yang telah disampaikan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran, tujuannya yaitu informasi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik itu sendiri, yang selanjutnya peserta didik mengembangkan konsepnya berdasarkan informasi yang di perolehnya. Dari pemahaman dan pengembangan kosep inilah berujung pada keberhasilan siswa, dalam hal ini hasil belajar siswa yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi maupun keterampilan.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: Guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Pemberian tugas kepada siswa secara individu, kuis maupun penghargaan bagi siswa atau kelompok yang memperoleh capaian yang telah ditetapkan oleh guru, ini merupakan sebagian hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menunjang hasil belajar. guru sebagai subjek pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Indikator yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dalam pembelajaran adalah daya serap siswa terhadap suatu materi yang diberikan mencapai hasil yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan daya serap pembelajaran banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang paham tentang langkah-langkah mendapatkan penjelasan yang maksimal dalam arti pemahaman konsep yang belum tersajikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar seluruh peserta didik aktif dan terampil. Salah satu variasi dalam proses penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah tahun ajaran 2016/2017, bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS tergolong masih rendah, dan tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni di atas 75, sehingga dari jumlah siswa 23 orang hanya 9 orang atau 39,13% siswa mendapatkan nilai 75 ke atas dan 14 orang atau 60,87 % siswa mendapatkan nilai di bawah angka 75.

Kondisi hasil belajar yang ada di sekolah tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Sehingga banyak siswa melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Belum adanya pemberian tugas secara individu atau kelompok kepada siswa. Pembuatan rangkuman tidak difasilitasi oleh guru. Guru tidak menggali kembali materi sebelumnya untuk melihat kemampuan ingatan siswa. Selain itu proses belajar mengajar yang masih menggunakan metode pembelajaran terbatas dan didominasi oleh guru, maka tercipta suasana kelas yang tidak aktif dan membosankan. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Al-Hidayah Duminangan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
2. Pembelajaran oleh guru masih banyak menggunakan model ceramah
3. Guru belum memberikan tugas sebagai materi pembelajaran secara individual maupun kelompok,
4. Guru tidak memfasilitasi siswa dalam pembuatan rangkuman sebagai arahan dan penegasan materi pembelajaran lanjutan,
5. Materi yang sebelumnya tidak digunakan sebagai fasilitas untuk menggali kembali ingatan siswa terhadap materi sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti dapat mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yakni “Apakah dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam upaya pemecahan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Ekonomi, Proses pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas kepada kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, rendah dan sedang). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari suku,ras.budaya yang berbeda tetapi tetap mementingkan kesetaraan jender.
- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Al-Hidayah Duminanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku kuliah.

- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, siswa dapat saling bertukar pikiran antar sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi
- b. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti, dapat memberi manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Duminanga, khususnya pada kelas XI sebagai penunjang proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru atau model ceramah, sehingga siswa lebih memperhatikan materi pelajaran yang dibawakan oleh guru.